



Pengaruh Motivasi, Prestasi, Status Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Gresik

Ella Nazilatul Fitri*, Heru Baskoro

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No.101,
Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur, Indonesia 61121

*Penulis korespondensi: ellanaquila123@gmail.com

Abstract. Education plays a crucial role in preparing the younger generation to face global challenges, both in science, technology, and socio-cultural fields. One indicator of educational success is students' interest in continuing their education to a higher level, particularly university. However, student interest in continuing their education varies, influenced by various internal and external factors. This study aims to determine the influence of learning motivation, academic achievement, and parental socioeconomic status on interest in continuing their education to university. This study used a quantitative method with a survey approach. The study population was 12th-grade high school students, and the sample was selected using proportional random sampling to proportionally represent each class. The research instrument was a questionnaire that had undergone validity and reliability tests, ensuring the accuracy of the data obtained. Data were analyzed using multiple linear regression techniques to test partial and simultaneous effects between variables. The results showed that learning motivation had a positive and significant effect on interest in continuing their education. Students with high learning motivation tended to have a stronger interest in continuing their education to university. Academic achievement also proved to have a positive and significant effect, meaning that the better a student's academic achievement, the higher their interest in continuing their education. Furthermore, parents' socioeconomic status significantly influences students' decisions, as a family's economic situation significantly influences financial support and access to higher education. Simultaneously, these three variables learning motivation, academic achievement, and socioeconomic status significantly influence students' interest in continuing their education to higher education. These findings confirm that psychological, academic, and economic factors in families are important determinants that must be considered in efforts to increase participation in higher education.

Keywords: Achievement; Aconomic Status; Education; Interest; Motivation.

Abstrak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, maupun sosial budaya. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah adanya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya perguruan tinggi. Namun demikian, kenyataannya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan masih bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA, dan sampel dipilih dengan teknik proportional random sampling agar dapat mewakili secara proporsional tiap kelas. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh terjamin keakuratannya. Data dianalisis dengan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki minat lebih kuat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin baik pencapaian akademik siswa, semakin tinggi pula minat mereka dalam melanjutkan pendidikan. Selain itu, status sosial ekonomi orang tua memberikan kontribusi cukup besar dalam menentukan keputusan siswa, karena kondisi ekonomi keluarga sangat memengaruhi dukungan biaya dan akses terhadap pendidikan tinggi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut motivasi belajar, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis, akademik, dan ekonomi keluarga merupakan determinan penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi.

Kata kunci: Minat; Motivasi; Pendidikan; Prestasi; Status Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan generasi menghadapi tantangan global. Meski jumlah pendaftar Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2025 meningkat 10,6% dibanding tahun sebelumnya, partisipasi pendidikan tinggi secara nasional masih rendah, hanya 6,41% penduduk (BPS, 2023; Kompas.com, 2024). Di Kabupaten Gresik, angka partisipasi pendidikan tinggi tahun 2022 sebesar 30,19% masih di bawah target 37,63% tahun 2024 (Bappeda Gresik, 2022). Kesenjangan pendidikan antar kelompok ekonomi juga terlihat, dengan kelompok 20% penduduk terkaya memiliki akses lebih besar dibanding kelompok termiskin. Program KIP Kuliah telah diupayakan untuk memperluas akses, namun tantangan peningkatan minat melanjutkan studi tetap ada (JawaPos.com, 2023).

MAN 1 Gresik memiliki peran strategis dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia modern, namun persentase lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi menurun dari 76% pada tahun 2021/2022 menjadi 64% pada 2023/2024. Faktor yang diduga memengaruhi penurunan tersebut meliputi motivasi belajar, prestasi belajar, dan status ekonomi sosial orang tua. Minat melanjutkan pendidikan merupakan dorongan dan ketertarikan yang berkembang dari pengalaman dan pengetahuan siswa (Oryza & Listiadi, 2021), yang dipengaruhi faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti dukungan lingkungan (Sardiman, 2011).

Status ekonomi sosial orang tua memengaruhi peluang anak untuk melanjutkan pendidikan, baik dari sisi kemampuan finansial maupun dukungan moral (Yuniar & Winingsih, 2023). Selain itu, prestasi belajar yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal seperti motivasi, keluarga, dan sekolah, turut menentukan kesiapan siswa melanjutkan studi (Chasanah, 2020). Di MAN 1 Gresik, meskipun telah disalurkan bantuan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) oleh Kementerian Agama, tren penurunan minat kuliah masih terjadi. Kondisi ini mendorong perlunya kajian empiris mengenai pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, dan status ekonomi sosial orang tua terhadap minat siswa kelas XI untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tahun ajaran 2024/2025.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut Dewi, Y.H. (2025) adalah keinginan, niat, atau dorongan seseorang untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas (SMA) atau setara. Sedangkan Barkudin dalam Khairani (2024) menyatakan bahwa minat tersebut

menggambarkan keinginan individu untuk mengembangkan potensi dirinya lebih lanjut agar mampu bersaing lebih baik di pasar kerja.

Menurut Matondang dalam Khairani (2024), faktor yang mendukung pengembangan minat terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor bawaan (hereditas), yaitu karakteristik fisik dan psikis yang diwariskan orang tua, serta faktor kepribadian yang berkaitan dengan keadaan psikologis dan emosi anak dalam membentuk konsep diri dan rasa percaya diri. Faktor ekstern mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial yang berperan dalam memberikan pengalaman dan mendukung proses belajar serta aktualisasi minat anak. Indikator minat dalam penelitian ini adalah adanya perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan kemauan.

B. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sedangkan belajar diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari pengertian ini, motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai dorongan yang membuat seseorang berusaha mendapatkan pengetahuan atau keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu, di mana semakin tinggi motivasi, semakin besar peluang keberhasilan belajar. Naibaho, S.W., dkk (2021) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa terbagi menjadi faktor internal, seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita, kemampuan, dan perhatian siswa, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa, proses pembelajaran, dan upaya guru dalam mengelola kelas.

Prinsip motivasi dalam pembelajaran meliputi motivasi sebagai penggerak aktivitas belajar, di mana motivasi menjadi dasar yang mendorong individu untuk belajar dan minat menjadi potensi psikologis untuk menggali motivasi tersebut. Motivasi intrinsik dianggap lebih penting dibandingkan ekstrinsik karena mendorong semangat belajar yang lebih mandiri. Pujian lebih efektif daripada hukuman dalam memotivasi siswa, karena pujian meningkatkan penghargaan dan kepercayaan diri. Motivasi juga terkait dengan kebutuhan belajar seperti penghargaan dan perhatian yang dapat memicu semangat siswa. Selain itu, motivasi mendorong optimisme dalam belajar dengan keyakinan bahwa belajar bermanfaat untuk masa depan (Rahmah dalam Rahman, 2022). Wasty dalam Rahman (2022) menjelaskan peran motivasi sebagai penggerak kegiatan pembelajaran, memperjelas tujuan, menyeleksi tindakan, dan berkontribusi terhadap pencapaian prestasi siswa. Indikator motivasi dalam penelitian ini mengacu pada Diansyah dalam Khairani (2024), yaitu ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat pada berbagai masalah, kesenangan bekerja mandiri, cepat bosan

pada tugas rutin, mempertahankan pendapat, tidak mudah menyerah pada keyakinan, dan kegemaran mencari serta memecahkan soal.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut buku *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* adalah hasil atau perubahan yang diperoleh melalui proses pembelajaran, berupa perubahan perilaku sebagai respons terhadap pengalaman belajar, dengan ketentuan perubahan tersebut bukan disebabkan oleh kematangan atau faktor sementara lainnya. Prestasi belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian setiap peserta didik (Zaiful dkk, 2019). Dengan demikian, prestasi belajar bukan hanya indikator pencapaian akademik, tetapi juga cerminan dari proses belajar yang lebih luas yang dialami peserta didik.

Keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi individu seperti kesehatan, minat, bakat, motivasi, sikap, dan tingkat kecerdasan, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan lingkungan belajar. Lingkungan sosial, terutama keluarga, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, baik positif maupun negatif, tergantung karakteristik dan pengelolaan keluarga (Mona & Yunita, 2021). Indikator prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Misbah, S. (2022) yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (kemampuan intelektual mulai dari pengetahuan hingga penilaian), afektif (sikap dan nilai, seperti menerima, menanggapi, menilai, mengatur, dan karakterisasi nilai), serta psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan tindakan setelah pengalaman belajar.

D. Status Ekonomi Sosial Orang Tua

Menurut Fatmasari dan Kurniawan (2021), status sosial ekonomi orang tua merupakan gabungan antara posisi sosial dan kondisi ekonomi yang mencerminkan kedudukan mereka dalam hubungan sosial serta tingkat pendapatan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, fokus lebih pada kondisi ekonomi orang tua yang, menurut Yuniar dan Winingsih (2023), adalah kemampuan orang tua menjalankan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kehidupan sehari-hari sekaligus mencerminkan posisi sosial mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.

Status ekonomi menunjukkan posisi individu atau kelompok dalam skala ekonomi, yang terbagi menjadi tiga strata menurut Arifin Noor dalam Handayani, M (2025), yaitu kelas atas (upper class) yang terdiri dari orang sangat kaya dengan akses pendidikan lengkap dan fasilitas belajar memadai; kelas menengah (middle class) yang terdiri dari profesional dan pemilik usaha dengan penghasilan sedang serta perhatian baik terhadap pendidikan anak; dan kelas

bawah (lower class) yang biasanya memiliki penghasilan kurang dari kebutuhan pokok, termasuk pekerja kasar dan pembantu rumah tangga. Keadaan ekonomi keluarga menentukan posisi sosial mereka, dan beberapa indikator untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga meliputi perhatian terhadap pendidikan anak, pekerjaan dan penghasilan orang tua, pemenuhan fasilitas anak, kebutuhan gizi, serta kesehatan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2018) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Motivasi Belajar (X1) berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) siswa kelas XI MAN 1 Gresik Tahun Ajaran 2024 / 2025.

H2 : Diduga Prestasi Belajar (X2) berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) siswa kelas XI MAN 1 Gresik Tahun Ajaran 2024 / 2025.

H3 : Diduga Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X3) berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) siswa kelas XI MAN 1 Gresik Tahun Ajaran 2024 / 2025.

3. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai pendekatan, dimana data yang digunakan berupa angka (numerik) dan dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme, diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode ini bersifat ilmiah karena memenuhi kaidah empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta memungkinkan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Gresik yang beralamat di Jl. Raya Bungah No. 46 Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Gresik sebanyak 327 siswa, dimana menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang diteliti dan dari mana kesimpulan diambil. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian, dan dalam studi ini menggunakan teknik probability sampling dengan jenis proportionate stratified

random sampling, yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih serta mempertimbangkan keberagaman strata dalam populasi, seperti kelas dengan jumlah siswa berbeda. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi 5%, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 180 responden dari total populasi 327 siswa.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) yang berisi pernyataan tertutup terkait motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 180 siswa kelas XI MAN 1 Gresik melalui media sosial WhatsApp dengan tautan Google Form. Data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur pendukung yang relevan.

D. Alat Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen, dengan validitas diuji melalui korelasi item dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan VIF dan toleransi, serta uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot dan uji Glejser.

Analisis utama dilakukan dengan regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

β_0 = Nilai Y bila $X = 0$ atau nilai konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regres

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Prestasi Belajar

X_3 = Status Ekonomi Sosial Orang Tua

e = Standart Error

Proses selanjutnya menggunakan Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk menguji hipotesis parsial dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai batas pengaruh signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Gresik selama rentang waktu bulan Januari hingga Maret 2025. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 180 siswa kelas XI yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan media sosial berupa tautan Google Form yang disebarakan melalui WhatsApp

A. Hasil Penelitian

Uji Instrumen

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021:62), uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang berfungsi untuk mengevaluasi validitas suatu instrumen penelitian. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Sebuah variabel dinyatakan valid dan memiliki hubungan positif apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 180 responden, sehingga diperoleh nilai $(df) = 180 - 2$ dengan nilai df dari 178 adalah 0,1463.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1.1	0,1463	0.780	Valid
X1.2	0,1463	0.760	Valid
X1.3	0,1463	0.773	Valid
X1.4	0,1463	0.747	Valid
X1.5	0,1463	0.758	Valid
X1.6	0,1463	0.733	Valid
X1.7	0,1463	0.483	Valid
X1.8	0,1463	0.484	Valid
X2.1	0,1463	0.874	Valid
X2.2	0,1463	0.834	Valid
X2.3	0,1463	0.830	Valid
X3.1	0,1463	0.695	Valid
X3.2	0,1463	0.785	Valid
X3.3	0,1463	0.763	Valid
X3.4	0,1463	0.780	Valid
X3.5	0,1463	0.733	Valid
X3.6	0,1463	0.698	Valid
Y1	0,1463	0.823	Valid
Y2	0,1463	0.812	Valid
Y3	0,1463	0.889	Valid
Y4	0,1463	0.688	Valid

Sumber: Data di olah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel X1, X2, dan X3 memiliki nilai r hitung yang melebihi angka 0,1463. Oleh karena itu, semua item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021:62), uji reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa konsisten suatu alat ukur dalam menghasilkan data saat digunakan untuk mengukur kuesioner yang merepresentasikan suatu variabel. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* dari suatu variabel berada di bawah 0,70, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Artinya, alat ukur tersebut belum menunjukkan tingkat konsistensi internal yang cukup untuk layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

No	Variabel	Cronbach Alpha	Batas	N of Item	Keterangan
1.	Motivasi Belajar	0.843	0.70	8	Reliabel
2.	Prestasi Belajar	0.801	0.70	3	Reliabel
3.	Status Ekonomi Sosial Orang Tua	0.834	0.70	6	Reliabel
4.	Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	0.813	0.70	4	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel motivasi belajar, prestasi belajar, status ekonomi sosial orang tua, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian karena masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach-alpha* 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25538107
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,027
	Negative	-,042
Test Statistic		,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymptotic Significance* (0,200). Kesimpulannya bahwa data di studi ini berdistribusi normal, sebab nilai *Asymptotic Significance* $> 0,05$

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,509	1,081	-,470	,639		
	Total.X1	,182	,026	,372	,000	,788	1,269
	Total.X2	,272	,058	,231	,000	,941	1,063
	Total.X3	,301	,039	,426	,000	,765	1,308

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana memperoleh nilai VIF untuk setiap variabel yakni variabel Motivasi Belajar (X1) sebesar 1,269 Prestasi Belajar (X2) sebesar 1,063, dan Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X3) sebesar 1,308. Antara ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas sebab nilai VIF yang ditunjukkan masing-masing variabel di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,669	,664	1,008	,315
	Total.X1	,004	,016	,021	,804
	Total.X2	-,028	,036	-,060	,440
	Total.X3	,021	,024	,074	,389

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Tabel 5 menyatakan bahwasanya nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar (X1) sebesar $0,804 > 0,05$, variabel Prestasi Belajar (X2) sebesar $0,440 > 0,05$, dan variabel Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X3) sebesar $0,389 > 0,05$. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Anlisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,509	1,081		-,470	,639
	Total.X1	,182	,026	,372	6,865	,000
	Total.X2	,272	,058	,231	4,664	,000
	Total.X3	,301	,039	,426	7,753	,000
a. Dependent Variable: Total.Y						

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 6 tersebut, maka dapat digunakan persamaan regresi linier yang mencerminkan pengaruh antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,509 + 0,182 X_1 + 0,272 X_2 + 0,301 X_3 + e$$

Koefisien determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,593	,586	1,266

a. Predictors: (Constant), Total.X3, Total.X2, Total.X1

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwasanya nilai adjust R square sebesar 0,586 yang berarti bahwa sebesar 58,6% variasi dalam variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Motivasi Belajar (X1), variabel Prestasi Belajar (X2), dan variabel Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X3). Sementara itu, sisanya sebesar 41,4% dengan dipengaruhi oleh factor-faktor lainnya.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tujuan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu Motivasi Belajar (X1), Prestasi Belajar (X2), dan Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X3), terhadap variabel dependen, yakni Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). Analisis dilakukan dengan menggunakan uji t berdasarkan nilai signifikansi (p-value). Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis.

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,509	1,081		,639
	Total.X1	,182	,026	,372	,000
	Total.X2	,272	,058	,231	,000
	Total.X3	,301	,039	,426	,000

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber : Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi belajar (X1) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Motivasi belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable Prestasi Belajar (X2) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel Prestasi Belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Fasilitas Belajar (X3) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X3) berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

B. Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Motivasi Belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) pada siswa kelas XI di MAN 1 Gresik, dengan nilai t hitung 6,865 yang lebih besar dari t tabel 1,97338 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan ini sejalan dengan studi Nuraini, S.S. dkk. (2024) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta mendukung definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan motivasi belajar sebagai dorongan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan guna mencapai tujuan, di mana semakin tinggi motivasi maka peluang keberhasilan belajar juga semakin besar.

Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Prestasi Belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) pada siswa kelas XI di MAN 1 Gresik, dengan nilai t hitung sebesar 4,664 yang lebih besar dari t tabel 1,97338

dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mei Liyati (2023) yang menunjukkan pengaruh signifikan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan diperkuat oleh teori dalam buku *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan yang diperoleh melalui proses pembelajaran sebagai respons terhadap pengalaman belajar, selama perubahan tersebut bukan disebabkan oleh kematangan atau kondisi sementara lainnya.

Pengaruh Status Ekonomi Sosial Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Status Ekonomi Sosial Orang Tua (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) pada siswa kelas XI di MAN 1 Gresik, dengan nilai t hitung sebesar 7,753 yang lebih besar dari t tabel 1,97338 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini selaras dengan penelitian Nadhila, M.S. (2023) yang menyatakan pengaruh signifikan status ekonomi sosial orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta mendukung pendapat Yuniar dan Winingsih (2023) bahwa status ekonomi sosial orang tua mencerminkan kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan posisi sosial dalam masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan anak, termasuk pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Status Ekonomi Sosial Orang Tua secara simultan mampu menjelaskan 58,6% % variasi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, sedangkan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menambahkan variabel lain seperti lingkungan teman sebaya (Rista & Marlina, 2022), *self-efficacy* (Fauzi, 2024), dan biaya pendidikan (Puspita Retno, 2021). Hasil ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain yang turut berkontribusi terhadap minat siswa, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, prestasi belajar, dan status ekonomi sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa kelas XI MAN 1 Gresik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun ajaran 2024/2025. Oleh karena itu, MAN 1 Gresik disarankan untuk meningkatkan metode pembelajaran agar minat siswa terhadap pelajaran meningkat, memfokuskan upaya pada peningkatan ranah kognitif dalam prestasi belajar, serta bekerja sama dengan pihak terkait untuk membantu penyediaan fasilitas belajar bagi siswa kurang mampu. Selain itu, sekolah perlu memberikan bimbingan karier dan informasi tentang perguruan tinggi guna mendorong minat siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain seperti peran lingkungan dan beasiswa serta menggunakan pendekatan kualitatif guna menggali alasan siswa dalam memilih melanjutkan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah perguruan tinggi, tenaga pendidik, dan mahasiswa negeri dan swasta*. Diakses pada 17 Maret 2025 dari [https://www.bps.go.id/...](https://www.bps.go.id/)
- Bappeda Kabupaten Gresik. (2022). *Rencana pembangunan daerah Kabupaten Gresik tahun 2022–2026*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gresik.
- Barkudin, B. (2024). Analisis prestasi belajar dan motivasi belajar siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 162–169.
- Chasanah, U. (2020). Pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Sleman (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Dewi, Y. H. (2025). *Pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Adhyaksa 1 Jambi* (Skripsi, Universitas Jambi).
- Fatmasari, Y., & Kurniawan, L. A. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(1), 36–45.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. (2025). *Perbedaan perilaku konsumtif ditinjau dari status sosial orang tua pada mahasiswa hukum Universitas Medan Area* (Skripsi, Universitas Medan Area).
- JawaPos.com. (2023). KIP Kuliah perluasan akses pendidikan tinggi. Diakses pada 17 Maret 2025 dari [https://www.jawapos.com/...](https://www.jawapos.com/)

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Ajar. *KBBI Daring*. <https://kbbi.web.id/ajar> (Diakses pada 3 Februari 2025, pukul 08.39 WIB).
- Khairani, V., Khairinal, K., & Kurniadi, R. (2024). *Pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII jurusan IPS MAN 1 Kota Jambi* (Skripsi, Universitas Jambi).
- Kompas.com. (2024). Alasan rendahnya minat warga Indonesia melanjutkan pendidikan S2-S3. Diakses pada 17 Maret 2025 dari <https://katanetizen.kompas.com/read/2024/01/29/192530685/...>
- Mei, L. (2023). *Pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Muaro Jambi* (Skripsi, Universitas Jambi).
- Misbah, S. (2022). Penerapan metode umpan balik (*feedback partner*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 143–154.
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Naibaho, S. W., Lase, D., & Harefa, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 15–28.
- Nadhila, M. S. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan status ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Arus: Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 246–252.
- Nuraini, S. S., Solihat, A. N., & Kurniawan, K. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 963–975.
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 23–36.
- Puspita, R. A. (2021). *Pengaruh biaya pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun 2020* (Skripsi, Universitas Jambi).
- Rahman, S. (2022, Januari). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rista, N. R. N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10330–10341.

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniar, A., & Winingsih, E. (2023). Pengaruh status ekonomi orang tua dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto.